

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa sekolah atau pendidikan bagi sebagian anak adalah masa yang sangat dirindukan, didambakan dan merupakan masa yang sangat menyenangkan bagi mereka, karena dapat bermain bersama teman temannya, serta mengenal lingkungan baru dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan barunya.

“Pendidikan di Negara Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional, secara umum manusia Indonesia seutuhnya dan disadari pula bahwa sepenuhnya belum mencapai harapan yang di cita-citakan. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan: “ tujuan pendidikan nasional, adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadfi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Sekolah merupakan tempat dimana seorang anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, karena pada saat di sekolah anak akan banyak melakukan hal yang tidak pernah dilakukan sebelum mengenal lingkungan sekolah, seperti mengenal lingkungan, mengenal banyak teman dan megenal banyak guru yang nantinya akan menjadi panutan dan guru sebagai pendidik baginya selama disekolah.

Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau

¹ Ujang Erianto, “Upaya Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas IV SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No 2 (2017), hlm. 368

mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang di berikan oleh guru-guru.²

Bila seorang guru menjadi penentu dari keberhasilan siswa dalam belajar, maka seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin dan sekreatif mungkin, maka dengan begitu tujuan pembelajaran akan dapat terealisasikan, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan dan sesuai dengan apa yang di inginkan dan yang di cita-citakan selama ini dalam dunia pendidikan, dan itupun sebaliknya, jika seorang guru hanya masuk kelas, mengajar dan keluar, dalam artian tidak memperhatikan apa yang menjadi faktor utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa, maka hasilnya pun akan sangat tidak sesuai dengan apa yang di inginkan.

Dari itu seorang guru harus bisa menyampaikan pembelajarannya dengan baik dan menyenangkan yaitu bisa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada seperti contoh media visual yang meliputi gambar gambar dan media visual yang lain yang sudah tersedia, yang mana dari penggunaan media pembelajaran tersebut akan sangat membantu terhadap tumbuhnya minat belajar siswa, karena dengan media pembelajaran, suatu pembelajaran akan sangat menyenangkan sekali bagi siswa, sehingga minat belajar siswa akan tumbuh.

Dengan adanya penerapan media dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang baik dalam menunjang terhadap tumbuhnya minat belajar siswa pada suatu pembelajaran. Pola pembelajaran ini dapat memberikan juga berpengaruh sangat besar

² M. Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998). hlm 138

dalam penumbuhan minat belajar pada dunia pendidikan saat ini, media pembelajaran ini di harapkan dapat memberikan suatu pembaharuan dalam dunia pendidikan untuk lebih menjadikan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi di semua instansi lembaga pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hal tersebut, pada hakikatnya merupakan indikator dari aspirasi guru dan siswa terhadap penumbuhan minat belajar siswa dalam dunia pendidikan. Penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini adalah suatu proses dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat daya belajar siswa, serta minat yang dimiliki akan tumbuh dan akan semakin senang pada pembelajaran.

Dari penggunaan media visual saja sudah sangat menentukan bahwa minat yang dimiliki oleh siswa yang sebelumnya sudah mulai berkurang seiring dengan masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, maka dengan menerapkan media pembelajaran yang mana media tersebut menggunakan media visual yang dari media tersebut dapat dikatakan bahwa siswa diperlihatkan langsung pada apa yang di pelajari sehingga siswa bisa memiliki rasa kepuasan terhadap pembelajaran dan faktor dari itulah minatnya akan tumbuh.

Pembelajaran visual ini sangat memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta dari pembelajaran visual ini juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa .

“Unsur yang terpenting dalam mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, antara lain adalah ; bagaimana seorang guru garus bisa merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong minat siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dan merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya, mengajar pada hakikatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”.³

Sebagai seorang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar tentunya ada tuntutan bagi seorang guru untuk memiliki berbagai jurus untuk dapat mensukseskan pembelajaran. sehingga dari pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan memiliki minat yang sangat tinggi pada pembelajaran yang diajarkan.

“Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalannya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran”.⁴

Menyadari akan lemahnya minat belajar yang di miliki oleh seorang siswa seorang guru pada dasarnya bukan hanya datang kemudian masuk dan memulai pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut siswa dapat dengan mudah mengalami kebosanan pada pembelajaran yang di ajarkan, seorang guru dituntut untuk kreatif

³ Ramayulis “Penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar pkn siswa kelas II SDN 157 Pekanbaru”, *Jurnal pajar* No 2 (2018), hlm. 215

⁴ Syaiful bahri djamarah. Aswan zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), hlm.121- 122

dalam mengelola pembelajaran seperti dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran yang sudah disediakan seperti contoh media visual.

Kata “ media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁵

“ Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/ pesan pembelajaran pada murid. Pada umumnya ketika guru megajarkan siswa di kelasnya, masih banyak dijumpai penerapan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak diberdaya gunakannya alat serta sumber belajar yang optimal. Proses belajar mengajar jadi terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap satu satunya sumber ilmu yang utama, proses pembelajaran yang demikian sudah pasti kurang menarik bagi siswa karena hanya menempatkannya sebagai objek saja, bukan sebagai subjek mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar”.⁶

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, jadi pada proses pembelajaran apa yang guru tidak mampu ucapkan sudah dapat dibantu oleh media yang digunakan, bahkan bahan ajar yang abstrak dapat dikongkritkan oleh media,

⁵ Ibid, hlm.120.

⁶ Kasmiyatun “Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 a SDN sidomekar 08 kec. semboro kab. Jember” *Pancaran* No 2 (2016), hlm. 9

dengan demikian anak didik akan lebih mudah mencerna suatu pembelajaran dari pada tanpa bantuan media.

“Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan), memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi), dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan anatara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi”.⁷

Media visual ini adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan beberapa media gambar mati atau bergerak.⁸

Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya harus betul betul memanfaatkan media pembelajaran yang sudah di sediakan, salah satu contohnya media visual yang mana media tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apa yang dimaksud dengan belajar itu..⁹

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan

⁷ Azhar arsyad, *media pembelajaran*,(Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2013), Hlm. 89

⁸ Rusman , *belajar dan pembelajaran berorientasi standarproses pendidikan*,(Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2017), Hlm. 228

⁹ Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum*,(Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), hlm 183- 184

dengan aspek kognitif, afektif dan motoric dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.¹⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada suatu pembelajaran maka seorang gurulah yang memiliki peran penting dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa tersebut yaitu dengan penerapan penggunaan media pembelajaran, yang nantinya akan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

“Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap(*persistens*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan, semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya”.¹¹

Namun perlu diingat, bahwa agar minat tetap terekpresikan pada diri siswa dalam dunia pendidikan , khususnya dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa. salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran, sebagai alat bantu untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu akan tetapi menjadi penghambat tumbuhnya minat belajar siswa atau pencapaian tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan dilapangan bahwa penggunaan media visual sangat membantu siswa dalam menumbuhkan minat belajarnya,

¹⁰ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 63

¹¹ *Ibid*, hlm. 63

dibuktikan dengan keantusiasannya serta rasa suka terhadap pembelajaran tersebut, namun ketika tidak ada penerapan penggunaan media pembelajaran visual yang sudah tersedia disekolah maka proses belajar mengajar akan menjadi sangat menjenuhkan dibuktikan dengan rasa bosan siswa pada saat menerima pembelajaran.¹²

“Begitupun penjelasan dari bapak Rijak salah satu guru kelas II di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan bahwa ketika dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus bisa membuat siswa tertarik akan pelajaran tersebut, agar minat belajar siswa tersebut dapat tumbuh sehingga memungkinkan terciptanya hasil belajar yang baik, untuk membuat siswa merasa tertarik pada suatu pembelajaran maka dapat digunakan media media pembelajaran. Namun ketika tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran maka akan ada, rasa bosan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar”.¹³

Implementasi penggunaan media visual untuk menumbuhkan minat belajar siswa ini bukan hanya menambah porsi pada kegiatan belajar mengajar siswa saja, melainkan suatu hal yang penting dan harus di kerjakan, di laksanakan (terapkan) dalam rangka untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang pada saat ini sudah semakin berkurang dalam dunia pendidikan khususnya siswa yang masih ada dibangku bawah.

Melihat kondisi yang sebagai mana uraian di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan judul:” Implementasi Penggunaan Media Visual Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas II di SDN Barurambat Kota I Pamekasan”.

¹² Observasi pada tahap pra lapangan pada tanggal 12 september 2019

¹³ Rijak, guru kelas SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan, wawancara langsung, (13 November 2019).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian maka fokus yang dapat di ajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media visual untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas II di SDN Barurambat Kota I Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi pada penerapan penggunaan media visual untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas II di SDN Barurambat Kota I Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus yang telah di rumuskan di atas maka dengan demikian tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana langkah-langkah penggunaan media visual untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas II di SDN Barurambat Kota I Pamekasan ?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatan yang dihadapi pada penerapan penggunaan media visual untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas II di SDN Barurambat Kota I Pamekasan ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna) besar, yaitu kegunaan ilmiah dan sosial.

1. Ilmiah

- a. Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar siswa-siswinya..

2. Sosial

Adapun secara sosial, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna yang berguna bagi beberapa kalangan di antaranya:

a. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran serta wawasan pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan yang mendalam sehingga dapat memperluas pola pemikiran khususnya mengenai minat belajar

b. Bagi SDN Barurambat Kota I Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan motivasi penggunaan media visual dalam mengoptimalkan suatu program Penumbuhan Minat belajar di SDN Barurambat Kota I Pamekasan.

c. Bagi IAIN Madura

Bagi IAIN Madura, dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna pada setiap kalangan insan yang telah membacanya khususnya terhadap mahasiswa IAIN Madura, dan di harapkan dapat berguna sebagai

pedoman dalam di jadikan tambahan pustaka terutama bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menipiskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini, adapun batasan-batasan istilah dalam judul tersebut adalah:

1. Media visual

Media visual ini adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan beberapa media gambar mati atau bergerak.¹⁴sedangkan pengertian lain dari media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara.¹⁵

Dapat disimpulkan bahawa media visual adalah media yang hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar mati atau atau bergerak.

2. Minat belajar

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.

¹⁴ Rusman , *belajar dan pembelajaran berorientasi standarproses pendidikan*,(Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2017). Hlm 228

¹⁵ *ibid*, hlm. 227

Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.¹⁶

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi aspek organisme atau pribadi.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan siswa dalam beraktivitas , meliputi, jiwa, raga, perhatian , rasa suka, ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keatusiasannya, keaktifannya dalam belajar serta menyadari betapa pentingnya proses pembelajaran. Selanjutnya siswa mengalami perubahan baik dalam perilaku, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar.

¹⁶ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 63

¹⁷ Syaiful bahri djamarah. Aswan zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), hlm.10